

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perpustakaan merupakan salah satu komponen penting dalam lembaga pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun madrasah. Perpustakaan tidak lagi sekadar tempat untuk menyimpan dan meminjam buku, melainkan telah bertransformasi menjadi pusat utama dalam memperoleh sumber belajar yang dinamis dan berbasis teknologi. Manajemen perpustakaan yang baik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mendukung penelitian, pendidikan, serta pengembangan masyarakat. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 23 ayat (1) menegaskan bahwa setiap sekolah/madrasah wajib menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Lebih lanjut, pada pasal (5) dalam undang-undang yang sama menegaskan bahwa perpustakaan sekolah/madrasah wajib mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.¹ Kebijakan ini mempertegas

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, “Tentang Perpustakaan”, hlm 15

penempatan perpustakaan madrasah sebagai infrastruktur wajib yang harus dikelola secara profesional dan modern, agar fungsinya benar-benar terlaksana sebagai pusat sumber belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Teknologi yang semakin berkembang memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem pengelolaan perpustakaan. Inovasi teknologi telah merevolusi metode konvensional dalam pengelolaan buku dan sumber daya informasi, menjadikannya lebih efisien, sistematis, dan terorganisir. Salah satu bentuk inovasi yang kini banyak diadopsi adalah otomasi perpustakaan berbasis perangkat lunak, yang berperan dalam mempermudah berbagai aktivitas pengelolaan, mulai dari inventarisasi koleksi, proses peminjaman dan pengembalian, hingga pencarian informasi secara lebih cepat dan akurat.²

Digitalisasi telah menjadi kebutuhan strategis dalam pengelolaan perpustakaan modern. Perpustakaan berbasis teknologi menawarkan akses yang lebih cepat dan fleksibel terhadap berbagai sumber informasi, sekaligus meningkatkan kualitas layanan melalui sistem otomasi yang mendukung katalogisasi, sirkulasi, dan pengelolaan data secara efisien. Keberadaan perpustakaan berbasis teknologi mencerminkan bahwa sistem manajemen perpustakaan telah terorganisir dengan baik, sehingga fungsi dan perannya

² Halimatun Sa'adiah et al., "Pendampingan Penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management (SLiMS) Di SMPN 15 Mataram," *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 5 No. 2, Agustus 2025, hlm 560–571

dapat berjalan secara optimal serta berdampak pada peningkatan pengelolaan sumber daya informasi.

Namun kenyataannya, terlihat dari data Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Tahun 2024/2025, di Indonesia terdapat 155.901 ribu perpustakaan sekolah yang terdaftar di Perpustakaan Nasional (Perpusnas).³ Dari jumlah itu, hanya 12.479 ribu perpustakaan sekolah yang telah terakreditasi, yang berarti baru memenuhi Standar Nasional Perpustakaan.⁴ Dengan demikian, hanya sekitar 8,00% perpustakaan sekolah yang telah memenuhi standar minimal nasional. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan standar kelembagaan perpustakaan di Indonesia masih sangat rendah terutama pada perpustakaan sekolah, sehingga perpustakaan belum optimal dalam segi pengelolaan dan pelayanan secara konsisten, tertib, teratur, dan berkelanjutan.

Mutu layanan perpustakaan menjadi isu yang semakin mendesak untuk diperhatikan mengingat perpustakaan madrasah berfungsi sebagai penopang utama proses belajar mengajar. Perpustakaan tradisional dengan pengelolaan manual akan menghadapi berbagai kesulitan seiring bertambahnya jumlah koleksi dari waktu ke waktu, yang berdampak pada semakin lamanya waktu

³ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, “5 Strategi Perpusnas untuk Percepatan Akreditasi Perpustakaan”, November 2025, diakses pada tanggal 5 Desember 2025, <https://www.perpusnas.go.id/berita/5-strategi-perpusnas-untuk-percepatan-akreditasi-perpustakaan>

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS), “Jumlah Perpustakaan Terakreditasi Menurut Provinsi, Jenis Perpustakaan, dan Predikat Akreditasi, 2025”, diakses pada tanggal 5 Desember 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/UmlwWk1FMTNWakJHY20xUldYbzBkRzVLZG1KSIFUMDkjMyMwMDAw/-jumlah-perpustakaan-terakreditasi-menurut-provinsi--jenis-perpustakaan--dan-predikat-akreditasi.html?year=2025>

yang dibutuhkan pengguna dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan.⁵

Pengelolaan manual yang masih menggunakan buku besar seperti buku induk, buku peminjaman, buku inventaris sudah tidak relevan dimasa sekarang yang hampir seluruh kehidupan manusia sudah menggunakan teknologi informasi. Kelemahan pada proses pencatatan manual dalam buku memakan waktu lama karena petugas harus menuliskan satu per satu identitas peminjam, judul buku, tanggal pinjam, dan tanggal kembali secara berulang, proses ini beresiko pada human error seperti salah menulis nomor induk buku, lupa mencatat pengembalian, atau duplikasi data. Penelusuran buku secara manual sangat memakan waktu, untuk mengetahui apakah buku tersedia atau sedang dipinjam, sehingga pemustaka harus mengelilingi rak buku satu persatu untuk menemukan buku yang dicari, sehingga dapat menghambat proses belajar pemustaka. Pembuatan laporan bulanan dan tahunan membutuhkan penjumlahan ribuan data, sistem manual beresiko pada data yang tidak akurat dan tidak real-time.

Dalam sebuah organisasi, termasuk perpustakaan, manajemen memegang peranan yang sangat penting. Goerge R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating* dan

⁵ Muarif et al., “Layanan Perpustakaan Berbasis Aplikasi SLIMS (*Senayan Library Management System*) Dalam Meningkatkan Kualitas Pengguna”, *JUMIN: Jurnal Media Informatika*, Vol 6 No. 3, Mei-Agustus 2025, hlm 1768-1775

Controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.⁶ Keempat fungsi ini menjadi landasan dalam mewujudkan pengelolaan perpustakaan yang efektif dan efisien. Perencanaan diperlukan untuk menentukan arah pengembangan perpustakaan, pengorganisasian untuk mengatur sumber daya manusia dan sarana prasarana, pelaksanaan untuk mengoperasikan sistem dan memberikan layanan kepada pengguna, serta pengawasan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Manajemen yang dijalankan secara terstruktur dan adaptif, maka perpustakaan dapat memberikan layanan yang berkualitas dan berorientasi pada kepuasan pemustaka.

Petugas perpustakaan dituntut untuk mampu beradaptasi secara kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan informasi serta mengembangkan koleksi bahan pustaka. Oleh karena itu, penerapan aplikasi digital dalam perpustakaan menjadi suatu kebutuhan untuk mempermudah proses pengolahan bahan pustaka. Salah satu bentuk konkret digitalisasi perpustakaan adalah penerapan sistem manajemen perpustakaan berbasis otomasi, seperti Senayan Library Management System (SLiMS). SLiMS merupakan perangkat lunak berbasis web yang bersifat open source dan banyak digunakan di Indonesia, dengan berbagai fitur yang mendukung pengelolaan koleksi, pelayanan sirkulasi,

⁶ Rifaldi Dwi S. dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R.Terry", *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, Vol 1 No. 3, Agustus 2023, hlm 51-61

⁷ Anisa Sintia Rista et al., "Manajemen Perpustakaan Sekolah," *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 1 No. 10, (Desember 2024), hlm 6945-6953

keanggotaan, hingga pelaporan. Implementasi SLiMS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan serta mempermudah pustakawan dan pemustaka dalam mengakses informasi.⁸

SLiMS menyediakan berbagai modul utama, seperti OPAC (*Online Public Access Catalog*), bibliografi, sirkulasi, keanggotaan, dan pelaporan yang dapat terintegrasi dengan kegiatan pelayanan perpustakaan. Integrasi tersebut memungkinkan berbagai aktivitas, seperti pendaftaran anggota, peminjaman dan pengembalian, perpanjangan, penagihan, pengelolaan denda, hingga pembuatan statistik, dilakukan secara otomatis. Dengan demikian, kegiatan yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih mudah, cepat, tepat, dan praktis, sehingga efektivitas dan efisiensi layanan perpustakaan dapat tercapai.⁹

Penggunaan SLiMS di perpustakaan sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dalam mendukung kegiatan pembelajaran, pencarian informasi, dan penelitian berbasis teknologi informasi. Selain itu, penerapan sistem ini juga berkontribusi dalam membentuk pengelolaan perpustakaan yang berorientasi pada kebutuhan pengguna, didukung oleh kompetensi pustakawan, sistem temu kembali informasi yang efektif, serta sarana dan prasarana yang

⁸ Qurratu Aini, Evi Nursanti Rukmana, dan Asep Saeful Rohman, “Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (SLIMS) Dalam Pengelolaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Sekolah”, *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, Vol 6 No. 1, Juni 2022, hlm 43-56

⁹ Ari Alpiyansyah, Hary Priatna Sanusi, dan Heny Mulyani, “Hubungan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLiMS) Dengan Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan”, *Eureka (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam)*, Vol 3 No. 4, Desember 2025, hlm 51-68

memadai. Pengelolaan koleksi yang sistematis dan peningkatan layanan secara berkelanjutan menjadikan perpustakaan sebagai penghubung antara warga sekolah dengan berbagai sumber pengetahuan, sekaligus mendorong terbentuknya budaya belajar mandiri.¹⁰

Mutu Layanan adalah tingkat kesesuaian antara layanan yang diberikan dengan harapan pengguna, yang tidak hanya dinilai dari proses pemberian layanan itu sendiri, meliputi kecepatan, keramahan, keandalan, daya tanggap, dan efisiensi, melainkan juga dari hasil akhir atau dampak nyata yang diterima oleh pengguna sebagai konsekuensi dari layanan tersebut.¹¹ Dapat dipahami bahwa penerapan SLiMS memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada manajemen perpustakaan yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

MTsN 1 Kota Blitar merupakan salah satu madrasah tsanawiyah negeri yang di wilayah Kota Blitar. Madrasah ini beralamat di Jalan Cemara Gang X Nomor 83 Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar. MTsN 1 Kota Blitar telah berkomitmen mengembangkan layanan perpustakaan untuk memudahkan pemustaka mengakses sumber informasi. Namun, pada

¹⁰ Ruly Nadian Sari, *Manajemen Perpustakaan*, (SumBar: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), hlm 2

¹¹ Anna Wulandari, et al., *Mutu dan Kinerja*, (Bekasi: No. Kimshafi Alung Cipta, 2024), hlm 2

kenyataannya masih banyak perpustakaan sekolah yang belum dikelola dengan baik, maka dari itu MTsN 1 Kota Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat meningkatkan pengelolaan perpustakaan secara optimal untuk mencapai tujuan perpustakaan sehingga dapat meningkatkan mutu layanannya menjadi lebih baik.

Perpustakaan MTsN 1 Kota Blitar telah menerapkan pengelolaan berbasis teknologi. Hal ini sebagai bentuk respon terhadap kemajuan teknologi yang semakin canggih. Perpustakaan MTsN 1 Kota Blitar menyadari bahwa dengan adanya sistem digital memudahkan pengelolaan koleksi dan layanan kepada pemustaka menjadi lebih efektif. Akan tetapi, sistem konvensional juga tidak ditinggalkan, keduanya tetap berjalan beriringan dan saling melengkapi. Selain itu, petugas perpustakaan memiliki kompetensi yang memadai untuk mendukung operasional pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informasi.

Diketahui bahwa pengelolaan perpustakaan di MTsN 1 Kota Blitar telah menerapkan aplikasi SLiMS untuk pengolahan data koleksi, absensi pengunjung secara otomatis, pelayanan sirkulasi menggunakan barcode, dan OPAC untuk penelusuran koleksi. Aplikasi ini diharapkan memudahkan petugas untuk mencatat data operasional perpustakaan seperti data pengunjung, data buku yang terpinjam, dan data koleksi buku baru yang dimiliki perpustakaan. Serta didukung adanya optimalisasi dengan menggunakan *google drive* untuk menyimpan koleksi ebook pelajaran dan non pelajaran yang dapat diakses siswa secara fleksibel untuk menambah sumber informasi. Hal ini juga didukung dengan adanya petugas perpustakaan yang memiliki kompetensi dalam bidang teknologi informasi sehingga dapat menjalankan aplikasi SLiMS dengan baik.¹²

¹² Observasi, tanggal 29 Januari 2026, di MTsN 1 Kota Blitar

Penggunaan aplikasi ini memudahkan petugas perpustakaan dalam mengelola koleksi, pelayanan, dan pelaporan aktivitas perpustakaan kepada pihak madrasah, meminimalisir kesalahan dalam pencatatan manual, serta memudahkan pemustaka mengakses koleksi perpustakaan. Kompetensi petugas perpustakaan menjadi faktor pendukung terlaksananya digitalisasi perpustakaan, sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan perpustakaan terlebih pada sistem perpustakaan berbasis teknologi. Sehingga pengelolaan perpustakaan menjadi lebih efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Manajemen Perpustakaan Berbasis SLiMS dalam Meningkatkan Mutu Layanan di MTsN 1 Kota Blitar”**, untuk memahami secara sistematis bagaimana penerapan fungsi manajemen mendukung peningkatan kualitas layanan perpustakaan di lingkungan madrasah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana perencanaan perpustakaan berbasis SLiMS dalam meningkatkan mutu layanan di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana pengorganisasian perpustakaan berbasis SLiMS dalam meningkatkan mutu layanan di MTsN 1 Kota Blitar?

3. Bagaimana pelaksanaan perpustakaan berbasis SLiMS dalam meningkatkan mutu layanan di MTsN 1 Kota Blitar?
4. Bagaimana pengawasan perpustakaan berbasis SLiMS dalam meningkatkan mutu layanan di MTsN 1 Kota Blitar?
5. Bagaimana peningkatan mutu layanan perpustakaan melalui penerapan perpustakaan berbasis SLiMS di MTsN 1 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan perpustakaan berbasis SLiMS dalam meningkatkan mutu layanan di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian perpustakaan berbasis SLiMS dalam meningkatkan mutu layanan di MTsN 1 Kota Blitar.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan perpustakaan berbasis SLiMS dalam meningkatkan mutu layanan di MTsN 1 Kota Blitar.
4. Mendeskripsikan pengawasan perpustakaan berbasis SLiMS dalam meningkatkan mutu layanan di MTsN 1 Kota Blitar.
5. Mendeskripsikan peningkatan mutu layanan perpustakaan melalui penerapan perpustakaan berbasis SLiMS di MTsN 1 Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya, suatu penelitian dilakukan bertujuan untuk memperoleh berbagai manfaat. Dalam penelitian ini, manfaat tersebut dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara teoritis

- a. Sebagai sumber informasi ilmiah, pertimbangan, serta dasar pemikiran bagi para pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya manajemen perpustakaan berbasis SLiMS dalam meningkatkan mutu layanan.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi untuk memperkaya pengetahuan ilmiah, khususnya tentang manajemen perpustakaan berbasis SLiMS dalam meningkatkan mutu layanan.

2. Secara praktis

Manajemen perpustakaan berbasis SLiMS dalam meningkatkan mutu layanan akan memperoleh kegunaan praktis yaitu:

- a. Bagi Kepala Madrasah, sebagai pertimbangan dalam mengelola sumber daya dan mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan perpustakaan, serta meningkatkan peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang visioner dalam meningkatkan mutu layanan.
- b. Bagi Pustakawan, sebagai pertimbangan dan perbaikan dalam manajemen perpustakaan berbasis SLiMS untuk mencapai standar yang baik serta meningkatkan mutu layanan menjadi lebih baik lagi.

- c. Bagi perpustakaan UIN SATU Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bagi penelitian di bidang Manajemen Pendidikan Islam, terutama yang membahas tentang manajemen perpustakaan.
- d. Bagi Peneliti dimasa yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi ide-ide baru yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan, untuk merancang desain penelitian yang lebih relevan dan beragam.

E. Penegasan Istilah

Menurut peneliti, supaya pembahasan dalam penelitian ini lebih mudah dipahami, penting untuk diberikan penjelasan mengenai istilah-istilah berikut guna menghindari kesalahpahaman penafsiran oleh pembaca:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a) Manajemen Perpustakaan

Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses khusus yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai sasaran organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya

lainnya.¹³ Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹⁴ Manajemen perpustakaan merupakan kegiatan manajerial yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/pelaksanaan, dan pengawasan pada seluruh sumber daya yang ada dalam perpustakaan. Seluruh kegiatan yang dijalankan secara terpadu dengan tujuan agar perpustakaan dapat mewujudkan layanan informasi yang berkualitas dan mudah diakses oleh pengguna. Sumber daya dalam perpustakaan meliputi koleksi bahan Pustaka, tenaga kerja, anggaran, dan teknologi informasi yang digunakan untuk menyebarluaskan dan mendistribusikan informasi.

b) Berbasis SLiMS

SLiMS (*Senayan Library Management System*) adalah perangkat lunak dengan sumber terbuka (*open source*) yang digunakan dalam manajemen perpustakaan untuk mendukung pengelolaan perpustakaan, mulai dari katalogisasi, sirkulasi, dan pelaporan pengguna perpustakaan. SLiMS menyediakan berbagai fitur yang memudahkan

¹³ Agung Hartadi dan Muhamad Nasrip, *Pengantar Ilmu Manajemen: Teori, Prinsip dan Implementasi*, (Jambi: Penerbit Buku Sonpedia, 2025), hlm 5

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, “Tentang Perpustakaan”, hlm 2

pengelolaan dan akses informasi di perpustakaan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan bagi pengguna.¹⁵ SLiMS merupakan aplikasi otomasi perpustakaan yang dikembangkan oleh tim Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia untuk memudahkan pustakawan dalam mengelola perpustakaan secara sistematis.

c) Mutu Layanan

Menurut Armand V. Feigenbaum, mutu adalah tentang memberi kepuasan penuh kepada pelanggan.¹⁶ Menurut Wyckoff, Mutu layanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dalam penyelenggaraan suatu layanan, serta upaya sistematis untuk mengendalikan dan mempertahankan atas tingkat keunggulan layanan tersebut agar selaras dengan harapan pengguna. Mutu layanan tidak hanya dilihat dari sudut pandang produsen saja, melainkan dari sudut pandang konsumen yang menggunakan pelayanan tersebut.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi di atas yang dimaksud dengan judul “*Manajemen Perpustakaan Berbasis SLiMS dalam Meningkatkan Mutu Layanan di*

¹⁵ Muarif, et al., “Layanan Perpustakaan Berbasis Aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*) Dalam Meningkatkan Kualitas Pengguna”, *JUMIN: Jurnal Media Informatika*, Vol. 6 No. 3, Mei-Agustus 2025, hlm 1769

¹⁶ Agus Zaenul Fitri, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Filosofis dan Aplikatif-Best Practices*, (Malang: Madani, 2022), hlm 67

¹⁷ R. Dewi Pertiwi, *Pemasaran Jasa Pariwisata*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), hlm

MTsN 1 Kota Blitar”, adalah seluruh proses pengelolaan perpustakaan yang mencakup fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan pada kegiatan perpustakaan di MTsN 1 Kota Blitar yang memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS (*Senayan Library Management System*) sebagai alat untuk mengelola sumber daya perpustakaan, sehingga dapat meningkatkan mutu layanannya.

Manajemen perpustakaan berbasis Slims dalam meningkatkan mutu layanan di MTsN 1 Kota Blitar merupakan suatu proses mengelola dan mengatur sumber daya perpustakaan yang ada mulai dari koleksi bahan Pustaka dan layanan perpustakaan secara terkomputerisasi, sehingga memberikan kemudahan pemustaka, baik guru maupun siswa, untuk mengakses informasi secara cepat. Tujuan dari penerapan SLiMS yaitu untuk memberikan layanan perpustakaan yang efektif dan efisien, mendukung kelancaran proses pembelajaran siswa dan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan di MTsN 1 Kota Blitar secara menyeluruh.